

Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Bagi Peserta Didik Perspektif Al-Qur'an dalam Surat Al-Ikhlas dan Surat Luqman Ayat 13

Sinta Silvia Supendi¹, Hidayatullah², Wasehudin³, Ahmad Qurtubi⁴, Nanang Fathurochman⁵

¹ Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten; 222621106.sinta@uinbanten.ac.id

² Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten; hidayatullah@uinbanten.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten; wasehudin@uinbanten.ac.id

⁴ Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten; ahmad.qurtubi@uinbanten.ac.id

⁵ Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten; nanang.fathurochman.id@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

The values of Tauhid; Al-Ikhlas and Luqman

Article history:

Received 2024-01-14

Revised 2024-03-12

Accepted 2024-07-30

ABSTRACT

The urgent need in education to swiftly promote Tauhid educational values among pupils motivates this research. Today, young people serve as excellent candidates for development and education. A child has the ability to absorb information into their fast-growing brains. Starting tauhid education during childhood will build a deep foundation in one's soul. Amidst the challenges of contemporary society, children are vulnerable to various dangers and adverse conditions. Once a child has firmly grasped the truth, they will naturally separate themselves from pure religious practices and consistently demonstrate behaviour worthy of praise, eventually maturing into obedient and respectful individuals. The letters that give a comprehensive explanation of the principle of Tauhid are Al-Ikhlas and Luqman verse 13. This is a letter in the Qur'an that serves as a proof of God's unity and a means of purifying and glorifying God, while also disputing every idea about His associates. The aim is to instill Tauhid values in the pupils. Those who do not believe in God do the things they do, and those who believe in Him do the things that He does. By promoting tauhid principles, we aim to develop tauhidi societies and prevent confusion with other beliefs. Both the great and the small are guilty when they associate with God.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sinta Silvia Supendi

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten; 222621106.sinta@uinbanten.ac.id

PENDAHULUAN

Kemajuan pendidikan Islam adalah kewajiban kolektif komunitas Muslim, khususnya bagi para sarjana yang berkumpul dan terlibat dalam studi pendidikan Islam.¹ kepribadian pendidikan Islam dan sarjana Muslim di seluruh dunia telah membuat banyak teori dan penemuan melalui penelitian, masing-masing dengan manfaat dan kualitas yang unik di bidang keahlian mereka sendiri.² Melihat kemajuan sejarah dari masa lalu ke masa kini, beberapa transformasi budaya dan variasi dalam perilaku moral telah muncul, menimbulkan kekhawatiran tentang kelangsungan hidup pendidikan Islam.

Kebanyakan sekolah dan madrasah di Indonesia mengadopsi sistem pendidikan yang digunakan di negara-negara Barat. Namun, ada beberapa sistem yang bertentangan dengan prinsip-

¹ Sukirman Et Al., "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali," *Jurnal Pai Raden Fatah* 5, No. 3 (2023): 449–66.

² Sukirman, Masnun Baiti, And Syarnubi, "Pendidikan Agama Islam Dan Isu Kekerasan Hak Asasi Manusia," *Jurnal Pai Raden Fatah* Vol. 5, No. 2 (2023): 433–48, <https://doi.org/10.19109/Pairf.V5i2>.

prinsip bangsa yang diakui, kecuali dari agama. Pendidikan Islam dianggap sebagai pilihan berbasis kebijakan untuk transisi menuju sistem pendidikan yang memprioritaskan prinsip-prinsip dasar pengajaran. Menurut Ahmad Shafi'i Ma'arif, upaya pendidikan di Bumi harus difokuskan ke langit, dengan perspektif *transcendental* ³. Ini akan memberi aktivitas makna spiritual yang melampaui batasan ruang dan waktu. Pendapat ini menunjukkan bahwa pendidikan Tauhid diberikan prioritas atas mata pelajaran lain untuk berfungsi sebagai dasar untuk ilmu-ilmu ini, yang kemudian akan digabungkan dengan pendidikan Islam ⁴.

Pendidikan adalah persyaratan penting bagi setiap individu. Ini adalah proses yang memberdayakan dan menerangi umat manusia. Pada dasarnya, pendidikan dapat dilihat sebagai upaya untuk mempengaruhi atau membentuk perilaku manusia ⁵. Pendidikan memungkinkan individu untuk mengembangkan secara organik dan optimal, memungkinkannya untuk memenuhi tanggung jawab manusia mereka. Pendidikan memiliki kekuatan untuk memindahkan individu dari keadaan ketidaktahuan ke keadaan pengetahuan. transisi dari keadaan negatif ke keadaan positif. Pendidikan memiliki dampak transformatif pada segalanya. Pendidikan dapat memimpin seseorang untuk mencapai tingkat hubungan spiritual yang mendalam dengan Tuhan ⁶.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah [58] : 11 Allah berfirman :

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱ ﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."

Pengajaran Tauhid (Aqidah) dianggap sebagai aspek fundamental dari ajaran Islam. Mengajarkan prinsip-prinsip Tauhid sangat penting karena akan membawa kepada keselamatan bagi-Nya, baik dalam kehidupan ini maupun di akhirat ⁷. Demikian pula, jika Tauhid disuntikkan dari awal, hasilnya akan menjadi masyarakat dan peradaban di mana kemerdekaan dan otonomi adalah simbol dari setiap siswa. ⁸ Semua kasus penindasan, termasuk otoritas yang dikendalikan oleh kolonialisme atas setiap murid, akan dianggap sebagai salah secara moral atau tidak berdasar.

Contoh konkret Pendidikan tauhid yang apabila salah difahami maka menjadi faham tauhid yang salah pula, seperti tradisi Islam menghormati bendera merah dan putih tidak dianggap ilegal. ⁹ Para ulama berbeda pendapat dalam hal ini; Namun, mayoritas mempertahankan bahwa menghormati bendera adalah (boleh). Kehormatan bendera bukanlah bentuk sembahyang kepada Tuhan yang lain, melainkan ungkapan cinta dan semangat patriotisme. Nabi memperhatikan dirinya menggunakan panji-panji dalam banyak konflik untuk menanamkan semangat perjuangan. Oleh karena itu, warga Indonesia harus menunjukkan rasa hormat terhadap bendera merah dan putih sebagai simbol negara. Jika hal ini difahami salah sejak dini maka akan berimbas pada pengetahuan anak dimasa mendatang, sehingga penting untuk membedakan mana persoalan tauhid pada anak sejak dini.

Berdasarkan konteks yang disebutkan di atas, sangat penting untuk mempromosikan prinsip-prinsip pendidikan tauhid bagi siswa. Saat ini, anak-anak berfungsi sebagai tanah yang subur untuk konstruksi dan pendidikan. Seorang anak memiliki kemampuan untuk menyerap informasi apa pun

³ A.Syafi'i Ma'arif, "Peta Bumi Intelektualisme Islam Di Indonesia Kearah Integrasi Sains Dan Agama Sebuah Tantangan Kontemporer" (Bandung: Mizan, 2019), 151.

⁴ Muhammad Taufik, "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Yang Terkandung Dalam Kitab Sirah Nabawiyah Karya Syaikh Shafiyurrahman Al Mubarakfuri," *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, No. 2 (2022): 32–46.

⁵ Suralaga. Fadhillah, *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*, Nucl. Phys., Vol. 13 (Repository.Uinjkt.Ac.Id, 2021).

⁶ Aprin Nur Faaizun, "Model Pembelajaran Rasulullah Saw Dalam Perspektif Psikologi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Core.Ac.Uk, 2017), <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.111-02>.

⁷ Umi Kultsum, *Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Akidatul Awwam Dan Implikasi Dalam Pendidikan Tauhid* (Eprints.Uinsaizu.Ac.Id, 2018).

⁸ Fitriyani Et Al., "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuwasin," *Jurnal Pai Raden Fatah* 2, No. 1 (2020): 103–16.

⁹ Muhammad Fauzi, Hasty Andriani, And Syarnubi Syarnubi, "Budaya Belajar Santri Berprestasi Di Pondok Pesantren," *In Prosiding Seminar Nasional* 1, No. 1 (2023): 140–47.

ke otak mereka yang berkembang pesat.¹⁰ Memulai pendidikan tauhid selama masa kanak-kanak akan membangun fondasi yang mendalam dalam jiwa seseorang.¹¹ Di tengah tantangan masyarakat kontemporer, anak-anak rentan terhadap berbagai bentuk bahaya dan kondisi yang merugikan. Begitu seorang anak menangkap kebenaran dengan teguh, mereka akan secara alami memisahkan diri dari praktik agama yang menyalahi aturan (kesyirikan) dan secara konsisten menunjukkan perilaku yang terpuji. Ini akan memungkinkan mereka untuk matang menjadi individu yang taat, beriman dan bertakwa.

METODE

Studi ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan memusatkan risetnya pada bidang penelitian perpustakaan (library research).¹² Pengumpulan data primer dan sekunder akan dilakukan oleh peneliti melalui penggunaan sumber sastra yang menunjukkan korelasi langsung atau tidak langsung dengan topik yang sedang diperiksa¹³.

Studi ini bertujuan untuk memeriksa tema-tema yang berkaitan dengan pentingnya pendidikan tauhid seperti yang digambarkan dalam Al-Qur'an khususnya Surat Al-Ikhlâs dan Surat Luqman ayat 13. Penelitian ini akan secara khusus berfokus pada implementasi nilai-nilai Pendidikan tauhid bagi peserta didik dalam konteks Surat Al-Ikhlâs dan Surat Luqman ayat 13. Al-Quran mengartikulasikan konsep ini melalui eksplorasi ontologis, epistemologis dan aksiologis. Untuk melakukan studi yang komprehensif, penulis bermaksud mengumpulkan berbagai tafsir, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan pentingnya pendidikan seperti yang digambarkan dalam Al-Quran Surat Al-Ikhlâs dan Surat Luqman ayat 13. Informasi yang diberikan kemudian akan menjalani penyelidikan dan analisis yang menyeluruh menggunakan metodologi penelitian buku yang sudah mapan.¹⁴ Tujuan utama para peneliti adalah untuk memastikan signifikansi implementasi nilai-nilai Pendidikan tauhid bagi peserta didik perspektif Al-Qur'a Surat Al-Ikhlâs dan Surat Luqman ayat 13.

Penulis menggunakan pendekatan interpretasi metode tafsir maudhu'i. Penulis memilih metode ini karena memfasilitasi identifikasi dan penjelasan tema penelitian. Metode lain, seperti tahlili atau metode muqaran, kurang efektif dalam memfokuskan diskusi pada topik tersebut. Selain itu, penggunaan metode ijmal akan mengakibatkan hasil penelitian yang tidak akurat, karena metode ini tidak cocok untuk studi mendalam.

TEMUAN DAN DISKUSI

A. Deskripsi konsep pendidikan tauhid

Secara etimologis, pendidikan berasal dari istilah Yunani "pedagogi", yang terdiri dari "pais", yang berarti anak, dan "agogos", yang berarti memimpin. Pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses memberikan saran kepada seorang anak atau siswa untuk menyadari potensi yang ada di dalamnya¹⁵. Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan sebagai upaya yang bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan individu menjadi manusia yang sepenuhnya terpenuhi¹⁶. Pendidikan adalah proses yang melibatkan pengembangan berbagai aspek kepribadian

¹⁰ Nurrahman Nurrahman, Fitri Oviyanti, And Syarnubi Syarnubi, "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Keaktifan Siswa Dalam Berdiskusi Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang," *Jurnal Pai Raden Fatah* 3, No. 2 (2021): 166–75, <https://doi.org/10.19109/Pairf.V3i2.6417>.

¹¹ Ema Indira Sari, Ismail Sukardi, And Syarnubi Syarnubi, "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang," *Jurnal Pai Raden Fatah* 2, No. 2 (2020): 202–16.

¹² Akmal Hawi And Syarnubi Syarnubi, "Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif Di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, No. 1 (2018).

¹³ A. Suharsimi, "Prosedur Penelitian," In *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Pt Renika Cipta, 2006), 134.

¹⁴ Misyuraidah, Misyuraidah, And Syarnubi Syarnubi, "Gelara Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering Di Sukarami Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan," *Intizar* 23, No. 2 (2017).

¹⁵ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi," *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, No. 2 (2019): 79–90.

¹⁶ Ahmad Tafsir, "Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam," In *Bandung: Remaja Rosdakarya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 46–47.

seseorang.¹⁷ Ini terjadi tidak hanya di dalam ruang kelas, tetapi juga di luarnya. Pendidikan dapat diatur dalam berbagai cara, seperti metode formal, informal, dan non-formal.¹⁸

Tauhid atau ilmu tauhid terkadang juga disebut dengan ilmu kalam adalah ilmu pengetahuan tentang Allah mencakup pemahaman tentang kebenaran mutlak. Mencakup sifat wajib, sifat mustahi, sifat jaiz, serta sifat-sifat yang melekat pada nabi dan rasulnya seperti sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz nabi Muhammad saw. Secara Bahasa tauhid pada dasarnya didefinisikan sebagai tindakan mengubah satu hal menjadi hal lain¹⁹. Tauhid, seperti yang didefinisikan dalam kamus Indonesia, mengacu pada konsep monoteisme, yang menekankan iman dalam kesatuan Tuhan.²⁰ Nama yang dimaksud adalah nama Allah, yang juga berfungsi sebagai hukum-Nya²¹. Secara istilah tauhid menjelaskan pengetahuan tentang Allah mencakup pemahaman tentang kebenaran mutlak. Dalam hal ini, sifat, nama, serta hukum-Nya juga mencakup hal ini²².

Pendidikan Tauhid dapat didefinisikan sebagai kultivasi sifat manusia untuk percaya dan menegaskan Tuhan, dengan tujuan menggantikan aspek-aspek buruk dengan yang positif, dan menumbuhkan pikiran untuk hanya fokus pada Tuhan dalam semua keadaan dan lingkungan²³. Tauhid adalah doktrin yang signifikan karena berfokus pada pengakuan kesatuan mutlak Allah. Konsep tauhid berfungsi sebagai prinsip fundamental bagi umat Muslim, seperti yang dinyatakan oleh Allah dalam al-Qur'an surat Al-Ikhlâs.²⁴ Tauhid memiliki kepentingan yang signifikan karena mendalam dalam pemahaman dan pengakuan yang mendalam tentang kesatuan mutlak Tuhan.²⁵ Tauhid menjadi batu penjur dasar individu Muslim.²⁶

Pengajaran Tauhid adalah sinonim dengan pengajaran Islam, karena keduanya mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber dasar mereka. Al-Qur'an menyebutkan dalam QS Luqman ayat 13 perihal kisah Luqman yang mengajar anaknya tentang tauhid. surat menggambarkan proses mengajar monoteisme (keyakinan pada satu Tuhan) oleh Luqman, seorang ibu bapa, kepada anaknya²⁷. Luqman melarang anaknya dari melakukan syirik (menyekutukan Allah), karena perbuatan ini dianggap sebagai dosa berat. Oleh karena itu, memberikan pendidikan menjadi sangat krusial baik di dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan pendidikan lainnya.²⁸

Sangat penting untuk memperkenalkan konsep pendidikan tauhid kepada anak-anak pada usia muda, seperti yang dinyatakan dalam hadits tentang doa.²⁹ Eksposur awal ini terhadap pertumbuhan aqidah akan berfungsi sebagai pilar fundamental dalam memimpin kehidupan

¹⁷ Eka Febriyanti, Fajri Ismail, And Syarnubi Syarnubi, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Smp Negeri 10 Palembang," *Jurnal Pai Raden Fatah* 4, No. 1 (2022): 39–51, <https://doi.org/10.19109/Pairf.V4i1.5390>.

¹⁸ Novia Ballanie, Mutia Dewi, And Syarnubi Syarnubi, "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Bingkai Moderasi Beragama," *Prosiding Seminar Nasional* 1, No. 1 (2023).

¹⁹ R. Abdul And Rosihan Anwar, "Ilmu Kalam 2" (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 26.

²⁰ Santi Hajri Yanti, Akmal Hawi, And Syarnubi Syarnubi, "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Di Smp N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas," *Jurnal Pai Raden Fatah* 3, No. 1 (2021): 55–65, <https://doi.org/10.19109/Pairf.V3i1.5324>.

²¹ M.Yusran Asmuni Tim, "Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia," In *Ilmu Tauhid* (Jakarta: Departemen P&K, 1993), 1.

²² Asy Syaikh Muhammad, "Al Qoulul Mufid Penjelasan Tetang Tauhid" (Bandung: Darul Ilmi, 2006), 136.

²³ Riska Ariana, "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ikhlâs Ayat 1 Sampai 4 Menurut Tafsir Ibnu Katsir," *Skripsi, Uin Raden Fatah Palembang, Palembang*, No. 18 (2016): 1–23.

²⁴ Jusmeli Hartati, Wasith Achadi, And Muhammad Mirza Naufa, "Hubungan Prokrastinasi Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Raden Patah Palembang," *Jurnal Agama Sosiasl Dan Budaya* 5, No. 4 (2022): 2599–2473.

²⁵ And Sukirman Sukirman. Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini," *Jurnal Pai Raden Fatah* Vol 4, No. 2 (2022): 148.

²⁶ Sutarmizi Sutarmizi And Syarnubi Syarnubi, "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pai Di Mts. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin," *Tadrib* 8, No. 1 (2022): 56–74, <https://doi.org/10.19109/Tadrib.V8i1.11315>.

²⁷ D I Susanti, *Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Luqman Ayat 13-19 Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sd ...* (Repositori.Staialanwar.Ac.Id, 2020).

²⁸ Syarnubi Syarnubi, "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Peningkatan Mutu Lulusan," *Jurnal Pai Raden Fatah* 4, No. 4 (2022): 375–95.

²⁹ Lestari Arisca Et Al., "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di Smp Negeri 06 Palembang," *Jurnal Pai Raden Fatah* 2, No. 3 (2020): 295–308, <https://doi.org/10.19109/Pairf.V2i3.3610>.

Muslim.³⁰ Tujuan pendidikan tauhid adalah untuk menciptakan suasana yang ideal yang akan tercermin dalam iman seseorang dalam kesatuan Tuhan³¹.

B. Tafsir Surah Al-Ikhlas dan Surat Luqman Ayat 13

Dalam analisis berikut, penulis akan menyajikan interpretasi Al-Qur'an dalam surat al-Ikhlas dan surat Luqman ayat 19. interpretasi ini akan berfokus pada nilai-nilai tauhid seperti yang dilihat dari sudut pandang Qur'an. penulis akan memanfaatkan pemikiran Mufashshir dari Indonesia dan negara-negara lain, bertujuan untuk menciptakan tafsir muqaranah³² dengan interpretasi kolaboratif dan komprehensif yang memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang teks-teks ilahi.

1. Al-Qur'an Surat al-Ikhlas

Surah al-Ikhlas Ayat 1- 4

﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝﴾

Artinya : “ Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.” (Al-Ikhlas [112] : 1-4)

2. Penafsiran Surat al-Ikhlas

Surat ini dikenal dengan berbagai nama, tetapi yang paling terkenal adalah al-Ikhlash. Terkenal dengan fokus eksklusifnya pada tauhid murni, yang merupakan iman dalam keesaan Allah swt, bebas dari semua kekurangan atau ketidaksempurnaan³³. Surat ini juga membebaskan hamba dari kesyirikan, atau dari siksa neraka. Surat ini secara alternatif disebut sebagai At-Tafrid, At-Tajrid, At-Tauhid, An-Najaah, atau Al-Wilaayah karena fakta bahwa orang-orang yang membacanya akan dihitung di antara wali-wali Allah. Selain itu, surat ini kadang-kadang disebut Al-Ma'rifah dan Al-Asas karena termasuknya konsep-konsep agama³⁴.

Menurut konsensus yang berlaku di kalangan akademisi, surat ini diklasifikasikan sebagai surat Makkiyyah. Ia muncul sebagai tanggapan terhadap pertanyaan orang-orang yang berusaha memahami cara Nabi menyembah Tuhan³⁵. Hal ini karena mereka menganggap bahwa Tuhan yang Maha Esa itu mirip dengan dewa-dewa mereka.³⁶ Surat ini adalah Surat utama Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai bukti kepada ilahi dan sarana untuk membersihkan pemahaman seseorang tentang Allah. Ini adalah sumber yang komprehensif dari pujian bagi Tuhan, menekankan sifat-sifat-Nya yang tanpa cacat sementara secara kategoris menolak gagasan apa pun tentang asosiasi sekutu dengan-Nya. Ini adalah bantahan terhadap perselisihan antara mereka yang mematuhi konsep Trinitas dan mereka yang menyembah tuhan-tuhan selain Allah swt³⁷.

Motif sentral surat ini berputar di sekitar pengakuan Tuhan yang Maha Esa dan ketergantungan dan optimisme semua makhluk. Dia memiliki peringkat tertinggi, tingkat keunggulan terbesar, dan keadaan tertinggi tanpa cacat dan kekurangan. Surat ini adalah surat ke-19 yang ditujukan kepada ulama yang pada awalnya menyampaikan surat ini adalah surat Makkiyyah³⁸. Beberapa ulama juga mempercayai keberadaan surat ini adalah surat ke-22 yang

³⁰ Syarnubi Syarnubi Et AL., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama,” *Prosiding Seminar Nasional* Vol 1, No. 1 (2023): 113.

³¹ Thoifatun Muslikhah, *Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Qathrul Ghait Karya Syaikh Muhammad Nawawo Bin Umar*, Skripsi Ftk Iain Purwokerto (Eprints.Uinsaizu.Ac.Id, 2019).

³² Istilah “Al-Muqaran” Berasal Dari Kata Arab “Qarana-Yuqaarinu-Muqaaranatan”, Yang Mencakup Konsep Bersinar, Membandingkan, Dan Menyatukan. Tafsir *Muqaranah* Adalah Tafsir Al-Qur'an Yang Melibatkan Membandingkan Dan Mengubah Materi Dari Al- Qur'an Asli. Selain Itu, Tafsir *Muqaranah* Dapat Ditandai Sebagai Proses Analisis Di Mana Interpretasi Dilakukan Dengan Membandingkannya Hasil Dari Satu Hasil Penafsiran Dengan Yang Lain, Menghasilkan Pemahaman Baru Dari Dua Penafsiran Yang Dibandingkan Endang Soetari Adiwikarta, *Pengantar Ilmu Tafsir Al-Qur'an* (Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2013)..

³³ Wahbah Az-Zuhaili, “At-Tafsir Al-Wasith, Terj” (Jakarta: Gema Insani, 2012), 167.

³⁴ Wahbah Az-Zuhaili, “Al-Munir, Tafsir Aqidah, Syari'ah Manhaj” (Jakarta: Gema Insani, 2016).

³⁵ M.Quraish Shihab, “Al-Misbah, Tafsir Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an” (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 532.

³⁶ Yuniar Wulandari, Muh Misdar, And Syarnubi Syarnubi, “Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa Mts 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir,” *Jurnal Pai Raden Fatah* 3, No. 4 (2021): 405–18, <https://doi.org/10.19109/Pairf.V3i4.3607>.

³⁷ M Quraish Shihab, “Al-Lubab, Makna Tujuan, Dan Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur'an” (Tangerang: Lentera Hati, 2016), 611.

³⁸ Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Gema Insani, 2015).

diungkapkan setelah surat An-Nas dan sebelum an-Najm. Menurut para ulama dari Medina, Kufah, dan Bashrah, surat ini ada empat ayat, tetapi ulama Mekah dan Sham menghitung bahwa ada lima ayat. Lam valid dinilai sebagai satu ayat, tetapi wa lam yulad dianggap sebagai ayat lain ³⁹.

Hubungan antara surat ini dan surat sebelumnya benar-benar jelas. Tujuan dari surat al-Kafirun adalah untuk membebaskan individu dari semua bentuk ketidakpercayaan dan ketidaktahuan, sementara surat al-Ikhas bertujuan untuk membangun konsep monoteisme, menekankan atribut sempurna Tuhan sebagai tujuan akhir, tanpa mitra atau mitra lain selain-Nya. Akibatnya, dua surat ini sering dikatakan secara bersamaan dalam beberapa doa, termasuk dua rakaat doa pagi, Thawaf, Dhuha, Sunnah Maghrib, dan doa para musafir (pengembara) ⁴⁰.

Asbab An-Nujul ayat ini adalah permintaan kaum musrikin kepada Rasulullah saw bersabda: "Wahai Muhammad, mintalah kepada Tuhanmu agar datang kepada kami." Kemudian Allah menurunkan surat yang dikenal sebagai al-Ikhlaash. Sebuah delegasi Yahudi mendekati Nabi dan meminta, "Tolong beritahu sifat Tuhanmu kepada kami." Sesungguhnya Allah telah menurunkan ayat-ayat-Nya dalam Taurat ⁴¹. Dia memberi kami informasi tentang tempat asal-usulnya dan komposisi keberadaannya. Apakah itu terbuat dari emas, timah, atau perak? Apakah dia mengkonsumsi makanan dan minuman? Dari siapa ia mewarisi dunia dan siapakah yang menjadi pewarisnya?" Setelah itu, Allah mengirimkan surat tersebut. Surat ini adalah karakteristik unik dari Allah swt. Menurut firman Allah:

﴿قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝١﴾

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), "Dialah Allah Yang Maha Esa.

Tujuan utama Al Qur'an adalah untuk memperkenalkan kepada individu mengenai konsep Tuhan dan untuk memperluas aturan serta undang-undang bagi mereka untuk mematuhi perintah-perintah-Nya. Surat ini menginstruksikan Nabi Muhammad SAW untuk berkomunikasi dan menjawab pertanyaan sementara dari Tuhan yang ia sembah, sehingga memperkenalkan Allah. Katakanlah kepada orang-orang yang bertanya, ya Rasulullah, bahwa Allah adalah satu-satunya ⁴².

Al-Qur'an menegaskan bahwa Rasulullah telah mengungkapkan apa yang diwahyukan kepadanya dari Al-Quran. Jika dia menyembunyikan sesuatu, sangat mungkin bahwa itu berkaitan dengan istilah "qul". Istilah "Huwa" menandai orang ketiga dan secara khusus merujuk kepada Tuhan, meskipun tidak secara eksplisit dinyatakan sebelumnya. Ini menunjukkan manifestasi yang jelas dari keberadaan Tuhan. Bahkan jika tidak ada komunikasi berbicara sebelumnya, dia akan memiliki pengetahuan tentang ilahi-Nya. Alasannya adalah bahwa Dia selalu hadir dalam pikiran ⁴³.

Istilah "Allah Ahad" berasal dari bahasa Arab dan sering digunakan dalam teologi Islam. Ini mengacu pada konsep Keesaan Allah, Tuhan tertinggi dalam Islam. Istilah "Mah Esa" dapat merujuk pada interpretasi atau konteks tertentu yang terkait dengan frasa ini. Kesatuan merujuk pada integrasi tubuh fisik, dunia alam, tindakan, dan praktik agama. Tuhan tidak terdiri dari unsur-unsur atau komponen. Jika suatu entitas memiliki dua atau lebih elemen, maka perlu untuk memiliki mereka, karena mereka adalah kondisi yang diperlukan untuk keberadaannya ⁴⁴. Setiap ketidakhadiran unsur-unsur ini akan bertentangan dengan sifat ilahi, yang mandiri dan tidak memerlukan apa-apa yang eksternal. Dia memiliki kekuasaan dan kekuasaan atas semua makhluk hidup. Setiap elemen dalam keberadaan adalah produk penciptaan ilahi, dan setiap elemen adalah manifestasi ciptaan ilahi. "Sesungguhnya apa yang dikehendaki-Nya akan dipenuhi, dan apa yang tidak diinginkan-Nya tidak akan terpenuhi." Semua kekuasaan dan kekuasaan berasal dari Allah.

Dalam ayat berikut Allah berfirman:

﴿اللَّهُ الصَّمَدُ ۝٢﴾

³⁹ M Quraish Shihab, "Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an," V 15 (2009): 203.

⁴⁰ Az-Zuhaili, "Al-Munir, Tafsir Aqidah, Syari'ah Manhaj."

⁴¹ Musthafa Ahmad Al-Marāghī, *Terjemah Tafsir Al-Marāghī* (Semarang: Toha Putra, 1993).

⁴² M.Quraish Shihab, "Tafsir Al Misbah; Pesan," *Kesan Dan Keserasian Al- Qur'an* 15 (2012).

⁴³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*.

⁴⁴ Muhammad Fuad Abdul Baqi, "Al Mu'jam Al Mufahras Lil Alfadzil Qur'an Karim" (Solo: Dar Al Fikr Al Araby, 2016).

Artinya: Allah tempat meminta segala sesuatu.

Allah swt memiliki otoritas eksklusif untuk menyelesaikan semua tugas, dan dia adalah satu-satunya dzat dengan kapasitas untuk mengambil semua tanggung jawab. Tuhan mewakili konsep harapan. Tuhan mewakili konsep harapan. Jika kamu berdoa, maka berdoalah kepada Allah. Jika engkau menghendaki pertolongan, tanyakanlah kepadanya. Jika kamu menginginkan perlindungan, maka mintalah kepada-Nya.

Kata "ash-shamad" mewakili maknanya. Bahasa-bahasa menggunakan istilah ini dengan konotasi yang berbeda, namun, dua interpretasi tertentu telah mendapatkan popularitas yang signifikan, yaitu:

- a. Objek yang tidak memiliki lubang atau rongga.
- b. Menjadi objek aspirasi puncak tujuan dan harapan.

Ibn 'Abbas menggambarkan "Ash-Shamad" sebagai seorang yang telah mencapai kebijaksanaan yang lengkap, memiliki keagamaan, mencapai tingkat tertinggi kemuliaan, melampaui dalam keunggulan, memiliki pengetahuan dan hikmat yang luas, dan tanpa kesalahan dalam pemahamannya⁴⁵. Menurut pemahaman yang disebutkan di atas, Ibn Jarir dan Tirmidzi menyatakan bahwa zat yang disebut "ash-Shamad" bergantung pada keberadaan yang tidak dilahirkan dan yang tidak melahirkan. Setiap makhluk hidup tidak dapat dihindari terhubung dengan kelahiran dan kematian, dan lewatnya satu kehidupan sering membawa kepada warisan yang lain. Allah itu kekal dan tidak dapat mewarisi apa-apa. Dia tidak punya sekutu. Sehingga, ayat sebelumnya dan ayat sesudahnya memiliki korelasi mengenai sifat-sifat Allah swt.

Dalam ayat-ayat berikut Allah berfirman:

{ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ ۳ }

Artinya : Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan

Ayat-ayat awal menetapkan ketergantungan semua makhluk pada ilahi, sementara ayat-ayat akhir bertentangan dengan gagasan beberapa Tuhan, menegaskan keberadaan Tuhan. Ia tidak dilahirkan melalui reproduksi biologis. Ia tidak melahirkan anak, dan tidak pula dilahirkan oleh seorang ibu atau seorang ibu. Tidak ada yang sebanding dengannya dan tidak ada yang serupa dengannya.

Allah tidak mempunyai anak. Karena sejatinya makhluk hidup membutuhkan anak-anak untuk tujuan mempertahankan keberadaannya atau memberikan bantuan. Namun, Tuhan yang kekal, tidak memerlukan bantuan apa pun. Kalimat "Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan" Ini berarti bahwa tidak ada apa-apa di luar Dia, tidak ada entitas fisik maupun non-fisik, seperti daya menarik dan menghembuskan pernapasan. Sebagai dzat yang tidak terpengaruh oleh faktor eksternal. Dia tidak merasa lelah, tidak kelaparan, dan tidak merasa kenyang. Dalam ayat berikut, Allah telah dengan sempurna memanifestasikan semua atribut-Nya dalam simbol ilahi-Nya:

{ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝ ۴ }

Artinya : serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.

Ketika Allah menyatakan bahwa Dia bukan keturunan atau memiliki keturunan, Dia menolak segala kemiripan dengan Dia, baik dalam bentuk anak, ayah, atau hubungan lain, dengan menyatakan bahwa imajinasi tidak memiliki nilai dan tidak ada yang serupa dengan Dia⁴⁶. Kitab Suci menetapkan konsep monoteisme dan menolak setiap bentuk hubungan dengan Tuhan yang lain selainnya. Dalam surah Al-Ikhlâs ini Rasulullah saw bersabda, "Ini adalah bagian ketiga dari Al-Qur'an". Karena dalam al-qur'an terkandung nilai akidah, syari'ah dan akhlak, dan secara garis besar surat ini adalah puncak dari akidah.

Teks ini memberikan eksegesi Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh kaum musyrikin kepada Nabi Muhammad saw. Terkait Tuhan yang disembahnya. Kemudian Allah swt berfirman: "Wahai Rasulullah, katakanlah kepada orang-orang yang bertanya-tanya, 'Tuhanku Maha Kuasa dan Dia-lah Yang Maha Esa'. Hal tersebut selaras

⁴⁵ Shihab, "Tafsir Al Misbah; Pesan."

⁴⁶ Dedeh Hamidah, "Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid," *Tsamratul -Fikri* 15, No. 1 (2021): 183-94.

karena: Allah (1) yang menjadi objek harapan, 2) yang dituju oleh semua organisme berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. Pada wahyu dari dua ayat pertama, ia menegaskan apa yang Dia miliki, sementara dua ayat berikutnya membantah setiap gagasan tentang kelahiran atau ada yang melahir-Nya. (3) Ia tidak mempunyai keturunan dari nenek moyangnya atau keturunannya. Setelah itu, (4) Dia membantah setiap gagasan atau konsep yang setara dengan keberadaan-Nya, apakah itu dalam realitas atau dalam pikiran dan fantasi individu⁴⁷.

C. Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Surat Al-Ikhlâs

Tauhid didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tauhid adalah istilah yang berarti konsep monoteisme, yang merupakan keyakinan yang kuat dalam keesaan Tuhan. Istilah "tauhid" berasal dari kata Arab "Wahhada Yuwahhidu Tauhidan", yang berarti "untuk menyatukan" atau "membuat satu"⁴⁸. Tauhid, dari sudut pandang etimologis, mengacu pada konsep keesaan. Sederhananya, ini mengacu pada iman dalam keesaan Allah⁴⁹. Interpretasi ini sejalan dengan konsep tauhid seperti yang dipahami dalam bahasa Indonesia, yang mengacu pada "keesaan Allah". Istilah "untuk mengakui" menandakan tindakan mengakui dan menegaskan keesaan Allah.

Al-Qur'an menyatakan bahwa Allah adalah dzat yang Maha Esa. Al-Qur'an menyatakan bahwa istilah "ahad" tidak dikaitkan dengan "wahid" karena "ahad" tercakup dalam konsep "hisab" atau "menghitung", tetapi "ahad" berarti bahwa "tanggung jawab seseorang tidak terdiri dari elemen yang saling terkait". Kita dapat membuat beberapa instansi untuk istilah "wahid" dan seterusnya, tetapi kita tidak dapat menggandakan istilah "ahad" dan di luarnya⁵⁰. Tauhid dalam surat Al-Ikhlâs terbagi pada 3 bagian, yaitu : (1) Konsep keesaan Allah terletak dalam dzat-Nya, yang dikenal sebagai tauhid dzati. (2) Keesaan Allah melekat pada sifat-Nya. Konsep tauhid sifat mengacu pada keyakinan pada kesatuan dan keesaan atribut Allah. (3) Keesaan Allah dalam segala perbuatan-Nya (tauhid af'ali).

1. Konsep keesaan Allah terletak dalam dzat-Nya (*tauhid dzati*)

Allah adalah satu, berbeda dari sekutu-sekutunya, dan sama dengan-Nya. Setelah diperiksa secara menyeluruh, menjadi jelas bahwa tauhid dzati mencakup makna yang lebih luas di luar definisi yang disebutkan di atas. Konsep tauhid ini mencakup:

- a. Penolakan afiliasi dengan makhluk selain Allah (*tauhid wahidi*).
- b. Penolakan dari gagasan bahwa Tuhan memiliki bentuk fisik (*tuhid ahadi*)

2. Keesaan Allah melekat pada sifat-Nya (*tauhid sifat*)

Tuhan adalah sumber utama dari semua fenomena. Semua makhluk selain Dia adalah konsekuensi dari kebutuhan eksistensi. Keseluruhan hasil yang diinginkan, termasuk kehidupan, pengetahuan, kekuatan, dan kemauan, mencapai tingkat tertinggi dalam penyebabnya. Apa pun yang berada di luar bidang akal tidak dapat diterjemahkan ke dalam Tindakan⁵¹. Oleh karena itu, tidak dapat dibayangkan bahwa sifat-sifat Allah ada di luar Dia. Ini akan mengekspos ketidakhadiran alam dan mempengaruhi cacat-cacat dalam bentuk fisik-Nya.

Kesempurnaan ilahi memanifestasikan dirinya dalam penciptaan Allah yang kudus, melampaui batas-batas bentuk fisik-Nya. Dengan demikian, argumen ini menunjukkan kesatuan rasa dan sifatnya. Sudah terbukti bahwa Tuhan dan kualitas-Nya bukanlah entitas yang terpisah, melainkan satu realitas. Perbedaan hanya terletak pada konseptualisasi.

3. Keesaan Allah dalam segala perbuatan-Nya (*tauhid af'ali*)

- a. Konsep Tauhid dalam tindakan penciptaan

⁴⁷ Shihab, "Al-Lubab, Makna Tujuan, Dan Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur'an."

⁴⁸ Tim Penyusun, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," In Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka, 2021), 7–39.

⁴⁹ Muhammad, "Al Qoulul Mufid Penjelasan Tetang Tauhid."

⁵⁰ Ariana, "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Al-Qur' An Surah Al-Ikhlâs Ayat 1 Sampai 4 Menurut Tafsir Ibnu Katsir."

⁵¹ Suriadi Suriadi Et Al., "Pendidikan Agama Dalam Keluarga," *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, No. 1 (2019): 89–105, <https://doi.org/10.32939/Tarbawi.V15i1.326>.

Secara garis besar Allah adalah pencipta segala sesuatu. Pencipta semua entitas selain Tuhan tinggal di dalam bidang penciptaan Tuhan, karena Tuhan adalah katalis utama untuk semua keberadaan, dan semua entiti tunduk pada kehendak ilahi Tuhan. Pencipta adalah makhluk akhir, dan segala sesuatu yang lain (selain pencipta), terlepas dari apakah ada perantara atau tidak, dianggap sebagai makhluk ⁵².

b. Konsep Tauhid dalam pengaturan penciptaan

Setiap muslim harus mengakui bahwa Allah adalah satu-satunya penguasa atas alam semesta dan segala sesuatu di dalamnya.

Menurut mufasir yang disebutkan di atas, tiga pemikiran tauhid ini dianggap tidak relevan dalam era pendidikan saat ini. karena pendidikan tauhidi sekarang tergantung pada konsep sentralisasi kurikulum, yang merujuk pada kurikulum yang disediakan oleh menteri pendidikan Indonesia (kurikulum pusat). Menurut penulis, ide-ide tauhid ini mungkin dianggap sesuai ketika disesuaikan dengan konsep kurikulum terdesentralisasi (lokal). Selain itu, gagasan ide-ide surat al-Ikhlas sangat cocok untuk pendidikan yang berfokus pada non-formal seperti pesantren. Sebagai bagian dari inisiatif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan tauhid pada siswa, upaya dapat dilakukan untuk mendidik mereka berdasarkan surat al-Ikhlas, antara lain:

1. Mengenal sifat-sifat Allah dengan mengakui dan memuji berbagai nama dan sifat-sifatnya.
2. Penetapan Monotheisme (Tuhan) dan Prophecy (Kenabian).
3. Kewajiban beribadah untuk mengabdikan diri hanya kepada-Nya, karena Dia adalah penerima sembahyang dari semua hamba-hamba-Nya.

D. Tafsir Surah Luqman ayat 13

a. Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13

﴿وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ ١٣﴾

Artinya : “(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”

b. Tafsir Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13

Surat Luqman adalah surat yang turun sebelum nabi bermigrasi ke Madinah. Semua ayat-ayatnya adalah surat Makkiyyah. Ini adalah konsensus di antara sebagian besar akademisi ulama tafsir. Sangat wajar untuk menamai surat ini dengan nama surat Luqman, karena namanya dan nasihatnya sangat menarik dan secara eksplisit disebutkan dalam surat ini saja.

Identifikasi karakter yang disebut sebagai Luqman dalam surat ini adalah subjek perselisihan. Ada dua karakter yang dikenal oleh orang Arab bernama Luqman ⁵³. Pada awalnya, Luqman Ibn 'ad. Karakter-karakter ini menonjol untuk keahlian mereka, komando, akumen, pengucapan, dan intelektual.⁵⁴ Dia sering digunakan sebagai alegori dan pelajaran moral. Karakter lain yang menonjol adalah Luqman al-Hakim, yang terkenal dengan ungkapan-ungkapan dan allegori-legorinya yang menakutkan. Sehingga penulis menganggap bahwa surat ini merujuk pada Luqman al-Hakim.

Motif utama surat ini berputar di sekitar dorongan untuk merangkul tauhid dan keyakinan di masa depan, bersama dengan penerapan praktis dari prinsip-prinsip dasar agama. Menurut Al-Biqai, tujuan utama surat ini adalah untuk menunjukkan kebijaksanaan yang besar yang termasuk dalam Kitab Al-Qur'an. Allah yang menunjukkan kebijaksanaan melalui firman-firman dan perbuatannya. Maka Kitab Al-Qur'an diselesaikan dengan cara yang melampaui pencapaian sebelumnya, berfungsi sebagai panduan yang komprehensif bagi komunitas Muslim yang berpredikat al-muhsinin. Al-Muhsinin mengacu pada orang yang mencapai titik tertinggi,

⁵² Suriadi Et Al.

⁵³ Suriadi Et Al.

⁵⁴ Alimron Alimron, Syarnubi Syarnubi, And Maryamah Maryamah, “Character Education Model In Islamic Higher Education,” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 15, No. 3 (2023): 3334–45, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.1452>.

sedangkan al-Muttaqin menandai posisi pemula. Sehingga sejalan dengan uraian ini bahwa individu yang dipilih untuk nama surah ini bernama Luqman As⁵⁵.

Istilah "yaidzhu" berasal dari kata "wa'zh," yang mengacu pada memberikan nasihat tentang hal-hal yang bermartabat dengan cara yang sangat resonan dengan emosi seseorang. Ini berfungsi sebagai pesan peringatan dan deklarasi bahaya. Ini adalah penjelasan tentang bagaimana dia mengucapkan kata-kata setelah dia mengatakannya. Kata itu tidak diucapkan dengan belas kasihan, tetapi dengan kasih sayang, seperti jenisnya biasanya melakukan ketika memanggil keturunan mereka. Istilah ini juga menyiratkan bahwa saran diberikan secara berkala, seperti yang diduga dari bentuk kata saat ini dan berkaitan dengan istilah "yaidzhuhu". Istilah "bunnayya" adalah istilah yang menandakan kemungilan. Ibnu berasal dari kata Arab "ibn", yang diterjemahkan menjadi "anak"⁵⁶. Tindakan memanggil adalah indikasi dari fondness. Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan harus didasarkan pada perawatan dan kasih sayang sejati terhadap murid.

Luqman memulai nasihatnya dengan menekankan pentingnya menahan diri dari terlibat dalam bentuk apa pun asosiasi dengan makhluk ilahi. Larangan ini secara efektif mencakup instruksi tentang kedatangan dan keesaan Allah. Tindakan pesan merupakan pembatasan, larangan menyekutukan Allah, dan untuk meninggalkan sesuatu yang negatif sebelum terlibat dalam tindakan positif. "At-takhliyah muqaddamun 'ala at-tahliyah" berarti bahwa menghilangkan kejahatan lebih penting daripada menghiasi diri sendiri dengan perhiasan⁵⁷.

Sesungguhnya hikmah yang diberikan kepada Luqman oleh Allah telah diturunkan kepadanya dan diberikan kepada anaknya sebagai petunjuk bagi kehidupan. "Wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan dirimu terhadap Allah. Hanya ada satu Tuhan, yaitu Allah". Ini mencakup penciptaan semua entitas selain makhluk ilahi. Dia tidak terafiliasi dengan Tuhan lain dalam proses penciptaan planet. Tidak diragukan lagi bencana yang signifikan untuk yang menyekutukan Allah dengan yang lainnya. Yaitu merupakan terlibat dalam pelecehan dan penipuan diri sendiri⁵⁸.

Istilah "syirik" mengacu pada tindakan menempatkan sesuatu yang salah dalam posisi yang ditentukan, sehingga merupakan tindakan kejahatan⁵⁹. Asosiasi ini dianggap sebagai kejahatan terbesar karena hubungannya dengan pokok Aqidah, menetapkan keseimbangan, menyinkronkan, dan menyesuaikan Pencipta dan yang diciptakan ditandai dengan sangat menghargai, dan dia benar-benar tidak memiliki otoritas atau control, seperti berhala dan arca.

ayat-ayat berikutnya dapat ditafsirkan bahwa Luqman diberi hikmah, yang menjadikannya orang yang bersyukur dan pemberi peringatan. Dia menyatakan bahwa orang-orang yang memiliki iman dan tidak mencampurnya dengan keyakinan lain adalah mereka yang aman dan menerima petunjuk⁶⁰. Dan kemudian para shahbat pernah bertanya: "Siapakah di antara kami yang tidak mencampurkan iman mereka dengan kejahatan?" Rasulullah SAW menjawab :

إِنَّهُ لَيْسَ بِذَلِكَ إِلَّا تَسْمَعُ إِلَى قَوْلِ لُقْمَانَ : لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : Sesungguhnya yang dimaksud dengan kedzaliman dalam ayat ini tidaklah seperti apa yang kalian pahami dan pikirkan itu. Tidakkah kalian mendengar apa yang dikatakan oleh Luqman, "Wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

Kemudian pada redaksi ayat selanjutnya Allah memerintahkan untuk berbakti kepada kedua orang tuanya. Hal ini sesuai dengan praktek yang ditentukan dalam Al-Qur'an, karena Allah sering menekankan pentingnya menyembah-Nya karena menjauhi kesyirikan dan menghindari

⁵⁵ Susanti, *Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Luqman Ayat 13-19 Dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sd*

⁵⁶ Susanti.

⁵⁷ Jundatul Afidah, "Konsep Cinta Yang Seimbang Dalam Al-Qur'an," 2021.

⁵⁸ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*.

⁵⁹ Az-Zuhaili, "Al-Munir, Tafsir Aqidah, Syari'ah Manhaj."

⁶⁰ Az-Zuhaili.

segala bentuk asosiasi dengan berbakti kepada orang tua. Hal ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an seperti:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ ۖ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَمًّا ۖ وَلَا تَنْهَرُهُمَا ۚ وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣﴾

Artinya : Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik (QS. Al-Isra' [17] : 23).

Penting untuk memahami bahwa setelah Allah mengkonfirmasi hal itu, kewajiban selanjutnya adalah untuk secara konsisten menunjukkan belas kasihan kepada kedua orang tua, seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an.

E. Nilai-nilai Pendidikan tauhid pada surat luqman ayat 13

Berdasarkan informasi di atas tentang Mufashshir, dapat disimpulkan bahwa ajaran dari ayat 13 dari surat Luqman dapat digunakan untuk menanamkan cita-cita tauhid pada peserta didik, diantaranya :

1. Penetapan monoteisme dan bahaya melakukan perbuatan jahat.
2. Menjelaskan bahwa hal-hal besar dan kecil di dalam asosiasi dianggap sebagai ketidakadilan yang signifikan ⁶¹.

Nilai-nilai pendidikan tauhid dapat diintegrasikan secara efektif ketika disajikan dengan cara yang tepat, karena siswa saat ini memiliki tingkat pemikiran kritis yang lebih tinggi dan lebih cenderung menantang pendidik mereka. ⁶² Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik untuk memiliki basis pengetahuan yang cukup dan memahami karakteristik dan kebutuhan unik dari setiap siswa ⁶³. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan dasar yang kuat dalam nilai-nilai tauhid di era milenium saat ini. Ali bin Abi Thalib menekankan pentingnya menyesuaikan pendidikan anak-anak dengan era saat ini, karena mereka tidak mengalami keadaan yang sama dengan orang tuanya.

KESIMPULAN

Tauhid mengacu pada konsep kesatuan atau keesaan. Sederhananya, konsep bahwa Tuhan adalah tunggal, singular. Interpretasi ini sejalan dengan konsep tauhid seperti yang dipahami dalam bahasa Indonesia, yang mengacu pada keesaan Tuhan dan pengakuan bahwa Tuhan itu Maha Esa. Berdasarkan informasi yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Surat Al-Ikhlâs dan Surat Luqman Ayat 13 mencakup prinsip tauhid. Keesaan Dzât. Allah tidak terdiri dari unsur-unsur atau komponen. Jika suatu entitas memiliki dua atau lebih komponen, penting bagi entitas tersebut untuk memiliki mereka, karena mereka penting untuk keberadaannya. Setiap ketidakhadiran dari komponen-komponen ini akan bertentangan dengan sifat ilahi, yang mandiri dan independen dari ketergantungan eksternal. Keesaan Sifat. Allah memiliki kekuasaan dan kekuasaan atas semua makhluk hidup, sehingga sifat-sifatnya tidak sama dengan sifat-sifat makhluk-Nya

Keesaan Perbuatan. Setiap elemen dalam keberadaan adalah penciptaan dari makhluk ilahi, dan setiap elemen adalah produk dari kehendak ilahi. Ini berarti bahwa segala sesuatu di dunia hanya ada karena pekerjaan Tuhan, karena tidak ada mekanisme lain yang bertanggung jawab atas keberadaannya. Keesaan Beribah Semata-Mata Hanya Kepada Allah. Pemikiran tauhid ini, menurut para mufasir diatas kurang relevan di era pendidikan masa sekarang, sebab pendidikan tauhid sekarang bersandar pada konsep sentralisasi kurikulum yang mengacu pada kurikulum pusat yang disediakan oleh menteri pendidikan Indonesia (kurikulum pusat). Nilai-nilai tauhid ini menurut

⁶¹ Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jaziri, "Al-Aisar, Tafsir Al-Qur'an" (Jakarta: Darus Sunah, 2014), 715.

⁶² Muhammad Ali And Syarnubi Syarnubi, "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (Pk) Gpai On-Line Tingkat Sma/Smk Provinsi Sumatera Selatan," *Tadrib* 6, No. 2 (2020): 141-58.

⁶³ Oleh Umi Kartini And Agung Slamet Kusmanto, "Efektivitas Generasi Unggul Terhadap Penerapan Inovasi Berkarakter Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, No. 8 (2022): 1463-76.

penulis bisa dikatakan sesuai jika disesuaikan dengan konsep kurikulum desentralisasi (lokal). Selain uraian diatas, konsep nilai-nilai tauhid surat al-Ikhlas tersebut sesuai untuk pendidikan berbasis pesantren. Dalam upaya penanaman tauhid tersebut, maka Luqman ayat 13 menekankan penanaman nilai tauhid dengan tidak menyekutukan Allah swt, karena perbuatan tersebut merupakan perbuatan syirik yang mana perbuatan syirik baik kecil maupun syirik besar merupakan perbuatan dzolim yang besar.

Kontribusi khusus dari penelitian ini terletak pada analisis kontekstual terhadap relevansi prinsip-prinsip tauhid dalam Surat Al-Ikhlas dan Surat Luqman Ayat 13 terhadap sistem pendidikan kontemporer di Indonesia, khususnya dalam konteks sentralisasi versus desentralisasi kurikulum. Penelitian ini mengusulkan bahwa nilai-nilai tauhid akan lebih optimal diterapkan dalam pendidikan agama apabila diintegrasikan ke dalam kurikulum lokal yang mempertimbangkan nilai-nilai budaya dan tradisi komunitas, seperti dalam sistem pendidikan pesantren

REFERENCES

- Abdul, R., and Rosihan Anwar. "Ilmu Kalam 2," 26. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Adiwikarta, Endang Soetari. *Pengantar Ilmu Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2013.
- Afidah, Jundatul. "Konsep Cinta Yang Seimbang Dalam Al-Qur'an," 2021.
- Al-Jaziri, Syaikh Abu Bakar Jabir. "Al-Aisar, Tafsir Al-Qur'an," 715. Jakarta: Darus Sunah, 2014.
- Ali, Muhammad, and Syarnubi Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan." *Tadrib* 6, no. 2 (2020): 141–58.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah. "Character Education Model in Islamic Higher Education." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): 3334–45. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.1452>.
- Ariana, Riska. "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ikhlas Ayat 1 Sampai 4 Menurut Tafsir Ibnu Katsir." *Skripsi, UIN RADEN FATAH PALEMBANG, Palembang*, no. 18 (2016): 1–23.
- Arisca, Lestari, Karoma Karoma, Ahmad Syarifuddin, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di Smp Negeri 06 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 3 (2020): 295–308. <https://doi.org/10.19109/pairf.v2i3.3610>.
- az-Zuhaili, Wahbah. "At-Tafsir Al-Wasith, Terj," 167. Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Az-Zuhaili, Wahbah. "Al-Munir, Tafsir Aqidah, Syari'ah Manhaj." Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Ballanie, Novia, Mutia Dewi, and Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023).
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. "Al Mu'jam Al Mufahras Lil Alfadzil Qur'an Karim." Solo: Dar al Fikr al Araby, 2016.
- Fadhilah, Suralaga. *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*. Nucl. Phys. Vol. 13. repository.uinjkt.ac.id, 2021.
- Fauzi, Muhammad, Hasty Andriani, and Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi Di Pondok Pesantren." *In Prosiding Seminar Nasional* 1, no. 1 (2023): 140–47.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Di Smp Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39–51. <https://doi.org/10.19109/pairf.v4i1.5390>.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri Di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103–16.
- Hamidah, Dedeh. "Pendidikan Islam Berbasis Nilai Tauhid." *Tsamratul -Fikri* 15, no. 1 (2021): 183–94.

- Hamka, Buya. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani, 2015.
- Hartati, Jasmeli, Wasith Achadi, and Muhammad Mirza Naufa. "Hubungan Prokrastinasi Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Raden Patah Palembang." *Jurnal Agama Sosisal Dan Budaya* 5, no. 4 (2022): 2599–2473.
- Hawi, Akmal, and Syarnubi Syarnubi. "Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehabilitasi Integratif Di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2018).
- Kartini, Oleh Umi, and Agung Slamet Kusmanto. "Efektivitas Generasi Unggul Terhadap Penerapan Inovasi Berkarakter Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 1, no. 8 (2022): 1463–76.
- Kultsum, Umi. *Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Akidatul Awwam Dan Implikasi Dalam Pendidikan Tauhid*. eprints.uinsaizu.ac.id, 2018.
- Ma'arif, A.Syafi'i. "Peta Bumi Intelegktualisme Islam Di Indonesia Kearah Integrasi Sains Dan Agama Sebuah Tantangan Kontemporer," 151. Bandung: Mizan, 2019.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "'Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini.'" *Jurnal PAI Raden Fatah Vol* 4, no. 2 (2022): 148.
- Misyuraidah, Misyuraidah, and Syarnubi Syarnubi. "Gelar Adat Dalam Upacara Perkawinan Adat Masyarakat Komering Di Sukarami Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan." *Intizar* 23, no. 2 (2017).
- Muhammad, Asy Syaikh. "Al Qoulul Mufid Penjelasan Tetang Tauhid," 136. Bandung: Darul Ilmi, 2006.
- Muslikhah, Thoifatun. *Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Qathrul Ghaitis Karya Syeikh Muhammad Nawawi Bin Umar. Skripsi FTIK IAIN Purwokerto*. eprints.uinsaizu.ac.id, 2019.
- Musthafa Ahmad al-Marāghī. *Terjemah Tafsir Al-Marāghī*. Semarang: Toha Putra, 1993.
- Nurrahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Keaktifan Siswa Dalam Berdiskusi Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 2 (2021): 166–75. <https://doi.org/10.19109/pairf.v3i2.6417>.
- Nuur Faaizun, Aprin. "Model Pembelajaran Rasulullah Saw Dalam Perspektif Psikologi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. core.ac.uk, 2017. <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.111-02>.
- Penyusun, Tim. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," in *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 7–39. Jakarta: Balai Pustaka, 2021.
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, and Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2020): 202–16.
- Shihab, M.Quraish. "Al-Misbah, Tafsir Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an," 532. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- — —. "Tafsir Al Misbah; Pesan." *Kesan Dan Keserasian Al- Qur'an* 15 (2012).
- Shihab, M Quraish. "Al-Lubab, Makna Tujuan, Dan Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Qur'an," 611. Tangerang: Lentera Hati, 2016.
- — —. "Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an." V 15 (2009): 203.
- Suharsimi, A. "Prosedur Penelitian." In *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 134. Jakarta: PT Renika Cipta, 2006.
- Sukirman, Masnun Baiti, Syarnubi, and Muhammad Fauzi. "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 449–66.
- Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi. "Pendidikan Agama Islam Dan Isu Kekerasan Hak Asasi Manusia." *Jurnal PAI Raden Fatah Vol. 5, no. No. 2* (2023): 433–48. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i2>.
- Suriadi, Suriadi, Mursidin Mursidin, Kamil Kamil, and Adnan Adnan. "Pendidikan Agama Dalam Keluarga." *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2019): 89–105. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.326>.

- Susanti, D I. *KONSEP NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SURAT LUQMAN AYAT 13-19 DAN IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI SD* repositori.staialanwar.ac.id, 2020.
- Sutarmizi, Sutarmizi, and Syarnubi Syarnubi. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pai Di Mts. Mu'Alliminislamiah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8, no. 1 (2022): 56–74. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v8i1.11315>.
- Syarnubi Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 4 (2022): 375–95.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhammad Fauzi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarima, and Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." *Prosiding Seminar Nasional* vol 1, no. 1 (2023): 113.
- Tafsir, Ahmad. "Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam." In *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 46–47. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Taufik, Muhammad. "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Yang Terkandung Dalam Kitab Sirah Nabawiyah Karya Syaikh Shafiiyurrahman Al Mubarakfuri." *Tsaqofah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2022): 32–46.
- Tim, M.Yusran Asmuni. "Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia." In *Ilmu Tauhid*, 1. Jakarta: Departemen P&K, 1993.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi. "EFEKTIFITAS PENINGKATAN KESADARAN BERIBADAH SISWA MTs 1 AL-FURQON PAMPANGAN KECAMATAN PAMPANGAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 4 (2021): 405–18. <https://doi.org/10.19109/pairf.v3i4.3607>.
- Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Di Smp N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 1 (2021): 55–65. <https://doi.org/10.19109/pairf.v3i1.5324>.